

**TRADISI ZIARAH KUBUR
KE MAKAM KERAMAT RADEN AYU SITI KHOTIJAH
DI DESA PEMECUTAN, KECAMATAN DENPASAR BARAT,
KOTA DENPASAR
BAGI UMAT HINDU DAN ISLAM**

Mohammad Alfian

Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

Pilgrimage grave tradition is an activity of Muslims and Hinduism on the occasion to commit the ancestor's tradition. One of an activity of pilgrimage grave tradition is go to the Raden Ayu Siti Khotijah graves because she is a saint and Wali according to Muslims and Hinduism. This activity itself is just primer characteristics, and this tradition as secondary necessary or as a complement in ritual of Muslims and Hinduism. Raden Ayu Siti Khotijah's tomb is an Islamic tomb in the middle of Hindu funeral.

Problem of this study is limited of pilgrimage grave tradition, it has a ritual and and the impact to commit the pilgrimage grave for the society and pilgrim.

In this research were qualitatively and Interpretative Descriptively analyzed based on the theory of Rudolf Otto, this theory was orientated for the people who love about supernatural thing so much. And market religion which is proposed by David Loy. The Raden Ayu Siti Khotijah tomb was believed as the tomb of Wali by Muslim pilgrims. But, for Hinduism was believed as a sacred tomb. Both of Muslim and Hindu were believed a myth of Raden Ayu Siti Khothijah tombs. in addition, there were various motivations to commit the pilgrimage grave and there were economic motivation, social, spiritual, health, and recreation.

Key words: Pilgrimage, Hindu and Islam, Sacred Tombs.

1. Latar Belakang

Salah satu kegiatan keagamaan yang masih tetap aktual dalam agama-agama di Indonesia salah satunya adalah berziarah. Ziarah sebetulnya merupakan salah satu pelengkap dalam kegiatan keagamaan Bangsa Indonesia. Dari hal ini dapat diartikan bahwa ziarah merupakan hal yang penting juga dalam agama mereka khususnya Islam, walaupun tidak bersifat primer. Ziarah sendiri secara Islam adalah mengunjungi makam-makam suci atau tempat sakral dengan motivasi antara lain untuk memperoleh bantuan supranatural dan berterimakasih

atau mengucapkan rasa syukur terhadap Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa (www.the.new.encyclopedia.com).

Ziarah kubur ke makam para *wali* di Bali sudah lama terjadi, ini merupakan bentuk tradisi masyarakat muslim Jawa yang sampai sekarang masih tetap eksis. Makam Raden Ayu Siti Khotijah yang terletak di Desa Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar merupakan salah satu makam yang ramai dikunjungi oleh peziarah Muslim dan Hindu. Makam Raden Ayu Siti Khotijah memiliki beberapa keunikan salah satunya pohon *Taru Rambut* yang ada di tengah-tengah makam, yang dipercaya oleh peziarah dapat menyembuhkan penyakit .

Setiap harinya sekitar ratusan peziarah dari berbagai daerah di Bali dan Jawa berkunjung ke makam Raden Ayu Siti Khotijah dan kebanyakan pengunjung berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur seperti daerah Tulung Agung, Jombang, Nganjuk, Blitar, Tuban, Sidoarjo dan Banyuwangi, selain itu, juga sebagian berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Barat, bahkan ada juga peziarah yang datang dari luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan Pakistan. Berdasarkan catatan pengunjung atau peziarah Makam Raden Ayu Siti Khotijah pada hari Senin sampai Kamis mencapai 100-250 pengunjung, sedangkan pada hari Jumat sampai Minggu jumlahnya hanya 100 pengunjung.

Selain umat Muslim yang berziarah di makam Raden Ayu Siti Khotijah, umat Hindu juga sering mengunjungi makam Raden Ayu Siti Khotijah untuk melakukan penghormatan terhadap leluhur dan meminta berkah untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup. Para peziarah dari golongan umat Hindu biasanya melakukan ziarah pada hari Kamis Kliwon (malam Jumat Legi) dan hari raya besar umat Hindu seperti Galungan dan Kuningan. Hari tersebut dipilih karena menurut keyakinan mereka doa-doa akan lebih cepat didengar oleh roh penghuni makam Raden Ayu Siti Khotijah. Agama Hindu tidak mengenal istilah ziarah kubur, di dalam ajaran agama Hindu hanya mengenal kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*, yaitu percaya adanya roh-roh nenek moyang dan percaya terhadap benda-benda yang dianggap keramat dan gaib (E.B Taylor dalam Koentjaraningrat, 1987:45)

Letak makam Raden Ayu Siti Khotijah di Jalan Gunung Batukaru, Desa Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Kegiatan ziarah yang melibatkan dua kelompok penganut agama yang berbeda ke makam tersebut merupakan fenomena yang cukup menarik untuk dikaji. Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi secara luas dan mendalam mengenai tradisi religious yang melibatkan dua kelompok penganut agama yang berbeda tersebut.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Mengapa umat Islam dan Hindu melakukan tradisi ziarah kubur ke makam Raden Ayu Siti khotijah?
2. Bagaimana ritual yang terjadi di makam Raden Ayu Siti Kotijah?
3. Bagaimana dampak tradisi ziarah kubur ke makam Raden Ayu Siti Khotijah bagi masyarakat sekitar?

3. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini, maka harapan yang sekaligus menjadi tujuan peneltian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan peziarah ke makam Raden Ayu Siti Khotijah oleh umat beragama Hindu dan Islam.
2. Untuk mengetahui ritual yang di lakukan oleh peziarah Hindu dan Islam di makam Raden Ayu Siti Khotijah.
3. Untuk mengetahui dampak tradisi ziarah kubur bagi masyarakat, baik dampak ekonomi, sosial, dan budaya.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat etnografis yang berwujud fenomena agama, sifat penelitian ini deskriptif interpretatif, yaitu berusaha menggambarkan fakta dan kenyataan sosial kemudian dianalisis dengan menggunakan pengetahuan, ide-ide, konsep-konsep yang ada dalam kebudayaan penganut tradisi ziarah kubur. Untuk memperoleh data primer dan data sekunder menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Observasi menggunakan untuk memperoleh data primer melalui pengamatan seksama dari tradisi ziarah kubur di makam Raden Ayu Siti Khotijah, sedangkan teknik wawancara untuk memperoleh data primer melalui proses tanya-jawab dengan informan.

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan jalan mengeksplorasi kepustakaan berupa jurnal, buku, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penentuan informan dilakukan secara acak yaitu yang memiliki kriteria sebagai berikut; (a) Masyarakat sekitar yang berdagang di areal makam Raden Ayu Siti Khotijah, (b) Perwakilan rombongan dari setiap peziarah, (c) Aktivitas peziarah terhadap makam Raden Ayu Siti Khotijah, dan informan dibatasi dengan cara ketika informasi telah jenuh maka data dianggap telah cukup.

Berdasarkan teknik ini diperoleh beberapa informan yaitu informan pangkal dan informan kunci. Informan pangkal adalah Kepala Desa Pemecutan, Informan kunci yang sesuai dan dianggap mengetahui tentang permasalahan ini adalah "Juru kunci", yaitu orang yang telah ditunjuk masyarakat untuk mengurus dan memimpin ritual atau doa maupun mengatur aktivitas keseharian untuk membantu masyarakat yang berkunjung ke makam Raden Ayu Siti Khotijah.

Data yang telah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan tahapan analisis data secara deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan tahapan pengolahan, pengelompokan dan penjabaran data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan penelitian (Moleong., 2000:190).

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Latar Belakang Tradisi Ziarah Kubur Bagi Umat Hindu dan Islam ke Makam Keramat Raden Ayu Siti Khotijah

Lestarnya tradisi ziarah kubur di makam Raden Ayu Siti Khotijah oleh umat Hindu dan Islam tidak terlepas dari penghormatan terhadap Raden Ayu Siti Khotijah yang diyakini sebagai wali dan leluhur oleh umat Hindu dan Islam. Umat Hindu dalam melaksanakan ziarah dengan cara menghormati roh para leluhur dan hanya sebatas berdoa di makam Raden Ayu Siti Khotijah, dalam sistem religi agama Hindu yang dikatakan oleh Dharmayuda dkk. (1987) sebagai berikut: “tradisi-tradisi dalam budaya Bali yang diwarisi dewasa ini, berpangkal pada budaya asli Indonesia dan secara intensif dikembangkan oleh budaya India yang masuk ke Bali paling tidak, awal abad 8 masehi, disusul pula oleh budaya-budaya lainnya yang masuk ke Bali. Akulturasi budaya asli dengan budaya India memunculkan sistem nilai budaya yang kini masih tetap dipertahankannya sebagai suatu tradisi yang diwarisi dari leluhurnya.

Menurut keyakinan Islam, orang yang telah meninggal dunia, sesungguhnya rohnya masih tetap hidup dan berada tinggal sementara di dalam alam kubur atau *alam Barzah*, sebelum akhirnya masuk ke alam yang kekal atau Akhirat. Issatriyadi mengatakan orang yang telah meninggal, rohnya tetap hidup. Kepercayaan tersebut yang telah mewarnai alam pikiran masyarakat Islam Jawa. sehingga manusia yang hidup, bisa melakukan kontak dengan mereka yang telah meninggal dunia (Issatriyadi., 1977:7).

Berdasarkan kepentingan masing-masing peziarah, salah satunya adalah kegiatan para peziarah yang dilakukan di makam Raden Ayu Siti Khotijah, Hal tersebut berdasarkan kognitif atau pengetahuan dari masing-masing peziarah. Ziarah sendiri sudah menjadi salah satu tradisi atau budaya masyarakat umat Muslim dan Hindu di makam Raden Ayu Siti Khotijah, mereka melakukan tradisi tersebut dengan cara melakukan ritual dan menghormati roh leluhur dengan berbagi macam motivasi seperti ekonomi, spiritual, rekreatif, sosial dan kesehatan.

5.2 Proses Ritual di Makam Raden Ayu Siti Khotijah dan Dampak Ziarah Bagi Peziarah

Tata urutan baku dalam hal melaksanakan ziarah di makam Raden Ayu Siti Khotijah tidak bersifat baku, namun setidaknya dapatlah digambarkan urutan ziarah yang pada umumnya dilaksanakan oleh peziarah makam. Adapun urutan pelaksanaan ziarah di makam Raden Ayu Siti Khotijah ini seolah-olah sudah menjadi kebiasaan umum bagi para penganut tradisi ziarah kubur yang melaksanakan ziarah ke makam Raden Ayu Siti Khotijah, seperti halnya umat Hindu melakukan ritual pada hari Jumat Kliwon, Tilem, Purnama, dan hari raya besar seperti Galungan dan Kuningan. Berikut ini urutan tata cara ritual yang dilakukan umat Hindu di makam Raden Ayu Siti Khotijah: 1) Ritual dipimpin oleh juru kunci makam Raden Ayu Siti Khotijah, 2) Para pelaku ziarah membawa minyak telon, *canang* dan dupa untuk dihaturkan, 3) Mengucapkan mantra di dalam hati dengan khusuk, 4) Memercikkan *air tirta* yang sudah disediakan oleh juru kunci, 5) Kemudian peziarah meninggalkan makam dan memasukan *sesari* yang ada di makam Raden Ayu Siti Khotijah. Selanjutnya ritual yang dilakukan umat Islam di makam Raden Ayu Siti Khotijah adalah 1) Membaca Salam *Asalamulaikum Ya Ahli Kubur* yang artinya: “keselamatan untukmu hai penghuni makam kau lebih dahulu dan kami akan menyusul”, 2) Masuk ke lokasi pemakaman dengan mendahulukan kaki kanan 3) Sampai di makam, hendaknya duduk jika mayatnya laki-laki hendaknya menghadap kiblat dan jika perempuan membelakangi kiblat, 4) Membaca Al-Quran dan salawat atas Nabi Muhammad SAW. Igtifar, tahlil, dan tahmid yang pahalanya dihadiahkan kepada mayat, 4) Mendoakan mayat agar diampuni dosa-dosanya.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan bagi peziarah yang datang ke makam Raden Ayu Siti Khotijah adalah hubungan timbal-balik atau *principle of reciprocity* antara masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penjual dengan peziarah dapat membantu penjual untuk mendapatkan manfaat ekonomi (Koentjaraningrat., 1981:165). Sedangkan keuntungan bagi para peziarah adalah mendapatkan berkah dan keberuntungan dari apa yang mereka lakukan dalam berziarah ke makam Raden Ayu Siti Khotijah.

6. Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Persepsi peziarah terhadap makam Raden Ayu Siti Khotijah sangat beragam, sehingga makamnya menjadi tempat yang sakral dan keramat. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdoa di makam Raden Ayu Siti Khotijah, maka doa akan cepat dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menyebabkan motivasi peziarah ke makam Raden Ayu Siti Khotijah beragam, antara lain karena motivasi ekonomi, sosial, spiritual, kesehatan dan rekreatif.
2. Secara umum prosesi ritual yang dilakukan di makam Raden Ayu Siti Khotijah relatif tidak meyimpang dari syari'at Islam.
3. Adanya hubungan timbal-balik atau *principle of reciprocity* antara peziarah dan Makam Raden Ayu Siti Khotijah. Seperti halnya pengelola makam Raden Ayu Siti Khotijah dan masyarakat mendapatkan pemasukan dari aktivitas ziarah, dan sebaliknya peziarah mendapatkan ketenangan batin, spiritual dan berkah dalam melaksanakan aktivitas ziarah tersebut.

6 Daftar Pustaka

- Dharmayuda, I Made Suasthawa. 1995. *Kebudayaan Bali: Pra-Hindu, Masa Hindu, dan Pasca Hindu*. Denpasar: CV Kayumas Agung.
- Issatriyadi, 1977. *Tradisi Ziarah Kubur dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press.
- _____. 1998. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya
- www.the.new.encyclopedia.com